

**KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *TERUSLAH BODOH*
*JANGAN PINTAR KARYA TERE LIYE***



SKRIPSI

OLEH :

DANDI AKBAR
NPM 2188201064

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dandi Akbar

NPM : 2188201064

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Kritik Sosial dalam Novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar Karya Tere Liye***" Adalah karya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata karya tulis ini berindikasi sebagai plagiat, Saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Bengkulu, Maret 2025



Dandi Akbar
NPM. 2188201064

HALAMAN PENGESAHAN
KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *TERUSLAH BODOH*
JANGAN PINTAR KARYA TERE LIYE



SKRIPSI

Oleh :

Dandi Akbar
NPM 2188201064

Telah Disetujui dan Disahkan Oleh:
Pembimbing

Dr. Hasmi Suyuthi, M.Pd.
NIDN 0221056201

Mengetahui
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Dr. Santoso, M.Si
NIP 196706151993031004

DIPERTAHANKAN DI DEPAN TIM PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

Ujian Skripsi Dilaksanakan Pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 14 Maret 2025
Pukul : 10.00 s.d 12.00 WIB
Tempat : Ruang C10 FKIP UMB

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. Septina Lisdayanti, M.Pd. (Ketua)	 (.....)
2. Dr. Ira Yuniati, M.Pd., M.H., M.M. (Anggota)	 (.....)
3. Dr. Hasmi Suyuthi, M.Pd. (Anggota)	 (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu




Dr. Santoso, M.Pd.
NIP.196706151993031004

MOTTO

“Allah selalu bersama dengan orang-orang yang sabar”

(Q.S AlAnfal: 46)

“Jagalah salatmu. karena saat kamu kehilangan salat, maka kamu akan kehilangan seagalanya”

(Umar bin Khattab)

“Selama aku bernapas, aku berharap”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari keterlibatan dukungan, doa serta bantuan baik moril maupun materil berbagai pihak, oleh kaarenanya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan berterimakasih kepada :

1. Allah SWT., karena hanya atas izin dan karunia-Nya lah skripsi ini dapat dikerjakan dan selesai tepat pada waktunya.

2. Bapakku Sofyan Hamzah yang atas segala doa, dukungan, dan kerja keras yang tak pernah henti demi masa depan anaknya ini. Tanpa bimbingan, kasih sayang, dan pengorbananmu, perjalanan ini tidak akan pernah mudah. Skripsi ini kupersembahkan sebagai bentuk cinta dan rasa hormatku.
3. Ibuku Erma Suryani yang telah melahirkan dan membesarkanku dengan penuh kasih dan sayang tak terhingga. Terima kasih atas cinta, dukungan, dan doa yang selalu menyertaiku, tanpamu aku tak akan sampai di titik ini. Skripsi ini kupersembahkan sebagai wujud kecil dari rasa terima kasihku yang tak akan pernah cukup terbaas.
4. Kakakku Septi Anjar Utami yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doanya. Terima kasih atas segala arahan dan nasehat-nasehatnya.
5. Keluarga besar Mak Indun yang senantiasa mendukung dan mendoakan setiap langkahku. Terimakasih atas kebersamaan yang hangat dan semangat yang selalu kalian berikan.
6. Seseorang yang selalu menjadi sumber semangat Alifah Nur Wahidah yang selalu hadir menemani, menjadi teman, penyemangat, mendukung, dan menguatkan. Terimakasih atas segala bantuan ,sudah menjadi bagian dari perjalanan ini, tempat berkeluh kesah, dan penghibur dikala dunia sedang tidak baik-baik saja.
7. Sahabat “Tercemar”, Desky, Indah, Zelin, Nola, Mia, dan Vika yang sedari awal kuliah telah membersamai penulis. Terimakasih telah menjadi penghilang stres sekaligus yang membuat penulis semakin stres.

8. Bapak Dr. Hasmi Suyuthi, M.Pd. selaku pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan dan nasehatnya daam penulisan dari awal sampai akhir skripsi ini selesai.
9. Teman-taman satu angkatan yang luar biasa, terima kasih atas setiap momen berharga yang telah kita jalani bersama. Perjalanan ini mungkin berakhir, tetapi perjalanan hidup baru saja dimulai.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kritik Sosial dalam Novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye”. Shalawat beserta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir dalam menempuh pendidikan Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Bapak Drs. Santoso, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Ibu Dr. Ira Yuniati, M.Pd., M.H, M.M., selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
4. Bapak Dr. Hasmi Suyuthi, M.Pd., selaku Pembimbing yang senantiasa membimbing, memberikan saran, masukan, motivasi, mencurahkan segala tenaga dan pikiran beliau, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen pengajar pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Dalam kesempatan ini juga, penulis mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada segenap pembaca dan dengan rendah hati penulis mohon diberi saran dan kritik demi perbaikan skripsi ini di masa yang akan datang. Penulis berharap semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT.

Bengkulu, Maret 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Novel	9
B. Masalah Sosial.....	15
C. Kritik Sosial.....	17
D. Pendekatan Sosiologi Sastra	23
E. Hasil Penelitian Relevan	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	31
B. Data dan Sumber Data	31
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Teknik Analisis Data	33

E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Keabsahan Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	43

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA.....	52
----------------------------	-----------

ABSTRAK

Dandi Akbar. 2025. Kritik Sosial dalam Novel *Teruslah Bodoh jangan Pintar* Karya Tere Liye. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pembimbing Dr. Hasmi Suyuthi, M. Pd.

Kata Kunci: Kritik Sosial, dan Novel

Masalah penelitian ini adalah kritik sosial dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pendeskripsian yang tepat, rinci, dan mendalam tentang kritik sosial yang ada dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat dan paragraf yang mengandung kritik sosial dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka. Hasil penelitian ditemukan kritik sosial: (1) kritik sosial masalah politik berjumlah 23 data, (2) kritik sosial masalah kemiskinan berjumlah 4 data, dan 3) kritik sosial masalah lingkungan hidup berjumlah 11 data. Kritik sosial yang paling dominan ditemukan dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye adalah kritik sosial masalah politik yang berjumlah 23 data, itu membuktikan bahwa pengarang ingin mengajak para pembaca untuk selalu mengawasi kekuasaan dan meningkatkan kesadaran publik sehingga menyadari dampak dari kebijakan penguasa terhadap kehidupan masyarakat. Sedangkan yang paling nominal adalah kritik sosial masalah kemiskinan sebanyak 4 data.

ABSTRACT

Dandi Akbar, 2025. Social Criticism in the Novel "Teruslah Bodoh Jangan Pintar" by Tere Liye. Thesis: Study Program of Indonesian Language and Literature Education, Muhammadiyah University of Bengkulu.

Supervisor: Dr. Hasmi Suyuthi, M.Pd.

Keywords: *Social Criticism, and Novel.*

This study examines social criticism in the novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* by Tere Liye. The research aims to provide a precise, detailed, and in-depth description of the social criticism presented in the novel. A qualitative descriptive method was employed in this study. The data consists of words, sentences, and paragraphs containing social criticism in the novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* by Tere Liye. Data collection was conducted using the literature review technique. The findings reveal three main types of social criticism in the novel: (1) political issues, with 23 instances, (2) poverty issues, with 4 instances, and (3) environmental issues, with 11 instances. The most dominant form of social criticism found in the novel is related to political issues, totaling 23 instances. This indicates that the author seeks to encourage readers to monitor those in power and raise public awareness of the impact of government policies on society. Meanwhile, the least dominant social criticism pertains to poverty issues, with only 4 instances.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan jenis usaha kreatif dan produktif yang menghasilkan karya yang memiliki nilai estetis dan mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Karya sastra memiliki objek yang terikat oleh dunia dalam kata yang dibuat berdasarkan pengalaman dan keadaan sosial pengarang. Hal ini sejalan dengan pendapat Pradopo (2002:59), yang mengatakan bahwa pengalaman hidup pengarang memengaruhi karya sastra secara langsung atau tidak langsung. Sebagai anggota masyarakat, seorang sastrawan harus terlibat dalam struktur kebudayaan dan masyarakat. Semua itu berpengaruh dalam proses penciptaan karya sastra. Penciptaan karya sastra tidak dapat dipisahkan dengan proses imajinasi pengarang dalam melakukan proses kreatifnya.

Manusia menggunakan sastra sebagai alat untuk mengungkapkan pengalaman dan pemikiran mereka. Karya sastra yang cenderung mencerminkan keadaan masyarakat akan menjadi saksi zaman karena pengarang ingin mendokumentasikan zaman sekaligus berfungsi sebagai alat komunikasi antara mereka dan pembaca, berfungsi sebagai pengirim pesan yang menyampaikan informasi tentang zaman melalui teks (Endaswara, 2011:89). Karya sastra dapat dikenal berdasarkan bentuknya, yaitu fiksi dan nonfiksi. Jenis karya sastra fiksi meliputi puisi, prosa, dan drama.

Novel merupakan karya fiksi yang menggambarkan secara jelas mengenai kehidupan masyarakat, adat istiadat, aturan dan budaya yang ada dalam

masyarakat tertentu. Novel berperan sebagai refleksi kondisi sosial masyarakat, mencerminkan kritik terhadap ketidakadilan, kemiskinan, hingga masalah-masalah sosial lainnya yang seringkali tidak terungkap dalam wacana formal. Wicaksono (2017: 68) menyatakan bahwa novel dikategorikan sebagai jenis prosa fiksi yang panjang dan luas yang menceritakan masalah dalam kehidupan manusia. Karya sastra bergenre novel diharapkan dapat memberikan penikmatnya nilai-nilai positif dan mendorong mereka untuk berperilaku baik.

Salah satu ciri sastra adalah kritik sosial. Karya sastra yang baik juga diwarnai oleh kritik sosial. Menurut Arnold (dalam Darma, 1995: 136), sastra adalah "kritik hidup", meskipun kritik hidup lebih luas daripada kritik sosial, tetapi fokusnya sama, yaitu kritik. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa karya sastra yang berkualitas tinggi selalu mengandung kritik, baik kritik hidup maupun kritik sosial. Hal ini disebabkan fakta bahwa kritik itu sendiri merupakan bagian dari karya sastra, menggambarkan ungkapan dan sikap hidup pengarangnya terhadap dunia nyata.

Kritik sosial yang ada di dalam karya sastra dapat berupa kritik terhadap kehidupan sosial yang ada dalam kehidupan nyata, yaitu berupa ketimpangan sosial yang sering menimbulkan masalah-masalah sosial. Soekanto (2014: 319-339) mengemukakan kepincangan-kepincangan yang dianggap sebagai masalah sosial oleh masyarakat, tergantung dari sistem nilai-nilai sosial masyarakat tersebut, akan tetapi ada beberapa persoalan yang sama dihadapi oleh masyarakat pada umumnya, misalnya: masalah kemiskinan, masalah kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah

lingkungan hidup, dan birokrasi. Jadi kritik sosial dalam karya sastra merupakan kritik terhadap baik buruknya kehidupan sosial di masyarakat yang dituangkan dalam suatu karya sastra.

Novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye menceritakan kisah tentang perjuangan enam aktivis melawan korporasi multinasional. Novel ini menggambarkan dampak buruk perusahaan tambang terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya, dengan latar belakang cerita yang sarat dengan realitas sosial-politik. Melalui kisah ini, Tere Liye berusaha membuka mata pembaca mengenai kerusakan lingkungan dan ketidakadilan sosial yang sering terjadi, terutama dalam konteks perusahaan tambang yang kerap kali bertindak semena-mena. Secara umum, novel ini membawa pembaca menyusuri kisah enam tokoh aktivis yang berusaha menghentikan izin konsesi perusahaan tambang PT Semesta Mineral & Mining. Aktivis ini berasal dari latar belakang yang beragam, seperti jurnalis, sutradara, penulis, dan pemilik kedai kopi, serta pegiat lingkungan itu sendiri yang memiliki alasan dan motivasi sendiri dalam berjuang melawan ketidakadilan. Melalui kilas balik, pembaca diajak memahami bagaimana perusahaan tambang ini telah merusak kehidupan masyarakat yang dulunya harmonis. Mulai dari jatuhnya korban jiwa, penyebaran wabah penyakit, kerusakan hutan, hingga pengusiran masyarakat pribumi dari tanah leluhurnya, semuanya tergambar jelas dalam cerita ini.

Kajian tentang kritik sosial telah dilakukan pada penelitian sebelumnya oleh Inka Krisma Melati mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (2019) yang berjudul “Kritik Sosial dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea

Hirata”. Hasil penelitiannya disimpulkan bahwa dalam Novel *Orang-orang Biasa* Karya Andrea Hirata terdapat beberapa kritik sosial yaitu kritik sosial pendidikan, kritik sosial kemiskinan, dan kritik sosial kejahatan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Indah Sriwahyuni Universitas Negeri Padang (2020) yang berjudul “Kritik Sosial dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu”. Hasil penelitiannya disimpulkan terdapat lima masalah sosial yang dikritik yaitu masalah kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat dan lingkungan hidup.

Peneliti tertarik untuk mengkaji novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye ditinjau dari kritik sosial. Di bawah ini kutipan kritik sosial novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye:

"Situasi ini membuat bertanya-tanya, regulasi yang dikeluarkan pemerintah apakah betulan demi kepentingan rakyat banyak, atau demi kepentingan sekelompok orang? Proyek- proyek nasional yang ditetapkan pemerintah, apakah betulan demi bangsa dan negara, atau hanya demi kelompok pemilik modal, yang memiliki kaki tangan di pemerintahan, dengan menjadi mitra bisnisnya? Kepentingan pejabat dan keluarganya, kepentingan investor?. (Liye 2024: 290).

Kutipan di atas menunjukkan kritik sosial terhadap masalah politik karena mempertanyakan apakah kebijakan pemerintah benar-benar dibuat untuk kepentingan rakyat atau justru untuk menguntungkan kelompok tertentu, seperti pejabat, keluarga mereka, dan investor. Kutipan ini mengandung kritik sosial yang tajam terhadap praktik politik yang tidak transparan dan cenderung elitis. Hal ini menyoroti bagaimana kebijakan pemerintah bisa dipengaruhi oleh kelompok-kelompok tertentu yang memiliki kekuatan ekonomi dan akses ke kekuasaan,

sehingga menciptakan ketimpangan dalam pembangunan dan pengambilan keputusan.

“Penduduk kampung itu rata-rata miskin. Maka, lebih miskin lagi nenek Badrun. Dia memang punya sepetak kebun lada, tapi itu tidak produktif sejak dia mulai pikun-saking pikunnya kadang lupa di mana letak kebunnya. Hidupnya hanya mengandalkan kebun itu dan pertolongan tetangga. Sering kali dikirim beras atau makanan oleh tetangga. (Liye, 2024: 24).”

Kutipan di atas menggambarkan kondisi hidup yang sulit dan ketimpangan sosial di masyarakat. Penduduk kampung tersebut secara umum digambarkan sebagai kelompok yang rata-rata miskin, mencerminkan kondisi sosial yang memprihatinkan. Meskipun memiliki sumber daya berupa sepetak kebun lada, ia tidak mampu memanfaatkannya secara produktif karena keterbatasan fisiknya akibat usia lanjut dan kepikunan. Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan bukan hanya masalah ekonomi semata, tetapi juga terkait dengan kerentanan individu, seperti kesehatan dan kemampuan fisik. kutipan ini mengajak pembaca untuk merenungkan kondisi masyarakat miskin yang sering kali terabaikan dan untuk menyadari pentingnya keadilan sosial, baik dari segi ekonomi maupun perlindungan bagi mereka yang kurang mampu.

“Sungai di dekat kampung juga tidak bisa dipakaí. Itu menjadi lautan tailing, dialirkan dari puncak gunung purba. Lantas dari mana penduduk akhirnya mendapatkan air? Mereka harus mengambil air bersih dari kampung sisi lain, yang relatif lebih baik. Susah payah perahu bolak-balik membawa gentong- gentong air. Perjalanan satu jam bolak-balik. Menghabiskan solar dan tenaga. (Liye, 2024: 113).”

Kutipan di atas menggambarkan kerusakan lingkungan yang berdampak langsung pada kehidupan masyarakat. Sungai yang seharusnya menjadi sumber air bersih tidak lagi dapat digunakan karena telah berubah menjadi lautan tailing,

yaitu limbah dari aktivitas pertambangan di puncak gunung purba. Hal ini menunjukkan adanya eksploitasi alam yang tidak bertanggung jawab, yang menyebabkan pencemaran lingkungan secara masif dan menghilangkan akses masyarakat terhadap sumber daya alam. Kutipan ini mengkritik praktik-praktik industri yang merusak lingkungan tanpa memikirkan dampaknya terhadap ekosistem dan kehidupan masyarakat sekitar. kutipan ini mengajak pembaca untuk merenungkan pentingnya pelestarian lingkungan dan tanggung jawab bersama untuk menjaga kelangsungan hidup masyarakat serta alam sekitar.

Sehubungan dengan hal di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji kritik sosial dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye menjadi tiga aspek, meliputi kritik sosial masalah politik, masalah kemiskinan, dan masalah lingkungan hidup. Hal ini disebabkan kritik sosial masih sulit dimengerti dan dipahami oleh pembaca karena terselip dan terselubung di dalam novel tersebut. Jadi untuk mengungkapnya perlu dilakukan identifikasi yang terperinci sehingga dapat membantu dan bermanfaat bagi pembaca untuk memahami kritik sosial dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kritik sosial dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* Karya Tere Liye. Adapun fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kritik sosial masalah politik yang terdapat dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* Karya Tere Liye?

2. Bagaimana kritik sosial masalah kemiskinan yang terdapat dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* Karya Tere Liye?
3. Bagaimana kritik sosial masalah lingkungan hidup yang terdapat dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* Karya Tere Liye?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendapatkan pendeskripsian yang tepat, rinci, dan mendalam tentang kritik sosial masalah politik yang ada dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* Karya Tere Liye.
2. Untuk mendapatkan pendeskripsian yang tepat, rinci, dan mendalam tentang kritik sosial masalah kemiskinan yang ada dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* Karya Tere Liye.
3. Untuk mendapatkan pendeskripsian yang tepat, rinci, dan mendalam tentang kritik sosial masalah lingkungan hidup yang ada dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* Karya Tere Liye.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan secara sistematis, dan dapat bermanfaat secara umum. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membantu pembaca dalam memahami, menghayati, serta menginterpretasikan karya sastra, terutama kritik sosial serta efek yang ditimbulkan.
2. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisis persoalan karya sastra khususnya novel.

3. Memberi sumbangan pada bidang studi sastra khususnya pada teori kritik sosial.
4. Menambah wawasan pembaca mengenai kritik sosial dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* Karya Tere Liye.